

# VIDEO BLOG SEBAGAI MEDIA REPRESENTASI DIRI VLOGGER DI KOTA MAKASSAR

## Video Blog As Vlogger Self Representation Media In City Of Makassar

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Tuti Bahfiarti<sup>2</sup>, Alem Febri Sonni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin  
email: [AisyahReyzz@gmail.com](mailto:AisyahReyzz@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin  
email: [Tutibahfiarti@yahoo.com](mailto:Tutibahfiarti@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin  
email: [Afsonni@gmail.com](mailto:Afsonni@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims; (1). to analyze vloggers intimately in representating identity in their video blog; and (2). to categorize in depth what that influence vloggers in representing identity in their video blog. This study was taken place in Makassar. Informants of this research were the vloggers of Makassar who have the criteria necessarily related to this study. The informants were selected using purposive sampling technique based on certain criteria. The type of this research was descriptive. The primary data were collected through observation and interview, and the secondary data were collected through library research related to this research. The data collected were then presented in the research findings and discussion and analyzed qualitative descriptively. The study results showed that the how the three of observed informants used YouTube as the media of self-representation is different with one another depending on the experiences and their self-background. The three informants form new identities in their video blog that can be seen from how they wear, speak, and determine content presentation, and the factors that form their identity are the environment, social group, and idols.*

*Keyword : Self-Representation, Video Blog, YouTube, Self-Identity*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk menganalisis secara mendalam vlogger dalam merepresentasikan dirinya di video blognya 2. Untuk mengkategorikan secara mendalam apa yang mempengaruhi vlogger dalam merepresentasikan dirinya di video blognya. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar. Adapun informan penelitian ini adalah vlogger yang berada di kota Makassar yang memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Tipe penelitian ini bersifat deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dan data sekundernya dikumpulkan melalui hasil studi pustaka yang terkait dengan penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya disajikan didalam hasil penelitian dan pembahasan lalu dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga informan yang diteliti cara memanfaatkan YouTube sebagai media representasi dirinya itu berbeda satu sama lain tergantung dari pengalaman serta latar belakang diri mereka masing-masing. Hasil representasi diri yang mereka ciptakan di YouTube bukanlah identitas mereka yang sebenarnya. Ketiga informan membentuk identitas baru di video blognya yang dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan, cara berbicara, content yang dibawakan serta hal-hal yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas tersebut ialah karena lingkungan, kelompok acuan serta tokoh idola.

Kata Kunci : Representasi Diri, Video Blog, YouTube, Identitas Diri

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara interaksi individu dengan individu yang lain dalam hal berkomunikasi. Media sosial dapat menjadi 'rumah' atau 'ruangan' untuk melakukan interaksi satu sama lain. Kehadiran YouTube di tahun 2005 menawarkan cara lain dalam dunia *blogging*. Jika sebelumnya bentuk blog hanya berupa tulisan, dalam YouTube *vlogger* dapat membuat *content*-nya berupa *Video blog (Vlog)* atau blog yang berbentuk video.

*Video blog (vlog)* merupakan salah satu media untuk merepresentasikan diri seorang *vlogger*. Dalam *vlog*-nya seorang *vlogger* dapat membentuk dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Representasi diri merupakan sebuah proses komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari struktur yang membangun, mulai dari komunikator (seseorang yang melakukan representasi diri), pesan (identitas yang dikonstruksi) dan komunikan (*audiens*).

Proses representasi erat kaitannya dengan identitas, karena seseorang mendapatkan identitas ketika eksistensinya dimaknai oleh orang lain. Identitas merupakan bagian penting dari konsep diri. Konsep diri bukan hanya sekadar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda. Konsep diri mempengaruhi cara individu memandang realitas. Konsep diri mengacu pada persepsi individu tentang dirinya sendiri. Liliweri (2015: 148-149).

Hasil observasi peneliti, *vlog* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat sampai tahun ini. Semakin banyaknya *vlogger* yang membuat *content* yang menyalahi aturan dan ketentuan YouTube. Dari mulai video yang mengandung terlalu banyak kekerasan, *content* yang mempromosikan kekerasan atau kebencian terhadap suatu kelompok tertentu, *content* seksual yang tidak memenuhi aturan usia minimal, *content* yang mengandung aksi berbahaya, *content* yang mempermalukan, *content* yang meniru, mengandung gambar yang sadis atau kejam, *content* yang mengandung *spam* dan yang lainnya. Bukan hanya dalam hal pelanggaran, beberapa *content* di YouTube pun hanya mementingkan *viewers* tanpa memperdulikan *content* videonya. Semakin banyak juga yang hanya membuat *content* video hanya untuk mengikuti perkembangan tanpa membuat *content* yang berkualitas dalam hal menghibur maupun mendidik.

Untuk membuat *content* yang berkualitas harus memiliki persiapan yang matang. Dalam hal menulis *script*, *shooting*, *editing*, dan yang lainnya. Maka akan memakan waktu yang lumayan lama ditambah apabila membutuhkan bantuan beberapa orang maka akan sulit untuk mengatur jadwal dan waktu setiap *vlogger*. Beberapa *vlogger* pun tidak full time sebagai pembuat video kreatif di YouTube.

Di kota Makassar memiliki 76 *vlogger* yang terdiri dari berbagai macam *content*. Jumlah *vlogger* yang peneliti temukan terdapat beberapa *vlogger* yang mengalami krisis identitas di mana *vlogger* tersebut hanya ikut-ikutan bahkan meniru gaya *vlogger* yang telah terkenal.

Penelitian ini menempatkan video blog sebagai sebuah panggung dimana terjadi sebuah pertunjukkan disana. Video blog dilihat sebagai medium yang memperantarai individu melakukan representasi dirinya, mengonstruksi identitas dirinya dan ditunjukkan kepada audiens dunia maya.

## KAJIAN LITERATUR

Berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source*, *message*, *destination* atau komunikator, pesan dan komunikan. Apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak ada, maka komunikasi tidak dapat berlangsung. Menurut Bitner komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communicatation is message communicated through a mass medium to a large number of people*) dari definisi tersebut dapat di ketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Setiawan (2013).

*New Media* merupakan konsep yang menjalankan kemampuan media yang dengan dukungan perangkat digital dapat mengakses *content* kapan saja, di mana saja sehingga memberi kesempatan kepada siapa saja, baik pengguna ataupun penerima untuk berpartisipasi aktif, interaktif dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada gilirannya membentuk komunitas/masyarakat baru melalui isi media. Liliweri (2015: 284).

Media sosial merupakan sarana interaksi antara sejumlah orang melalui "Sharing" informasi dan ide-ide melalui jaringan internet untuk membentuk semacam

komunitas visual. Perbedaan media sosial sebagai media baru dengan media lama ialah dalam hal kualitas, jangkauan, frekuensi, kegunaan, kedekatan dan sifat yang permanen. Liliweri (2015: 288).

Penelitian ini menggunakan media sosial YouTube yang merupakan sebuah web video *sharing* (berbagi video) di mana para pengguna dapat membuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video YouTube adalah video klip, film, Tv serta video buatan para penggunanya sendiri. Liliweri (2015: 304).

*Vlog* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan blog yaitu sebagai sebuah media *sharing* melalui media internet. Perbedaannya adalah *vlog* adalah *content* digital yang memanfaatkan media *audio visual* yaitu video yang saat ini banyak dijumpai di YouTube sementara blog merupakan *content writer* atau *sharing* melalui media internet dengan/melalui tulisan.

*Vlog* adalah sebuah video yang berada di dalam web yang berisi tentang hidup, opini, dan ketertarikan pada sesuatu yang sengaja ditayangkan kepada banyak orang secara gratis. Umumnya *vlog* dibuat untuk menyajikan informasi yang menarik, menghibur, lucu, edukatif dan lain-lain.

Konsep representasi dalam media tidak sekedar mereproduksi atau menampilkan kembali sesuatu fakta dihadapan khalayak, tetapi melalui beragam konsepnya representasi menghadirkan maksud tertentu kepada kita. Dalam buku *Studying Culture* Giles dan Middleton menyatakan bahwa kata *represents* mengandung tiga hal yaitu : Budiasa (2016)

- 1) Menyimbolkan (*to stand for*), ini dapat dilihat dari bendera sebagai lambang negara untuk membedakan negara satu dengan yang lainnya.
- 2) Mewakili (*to speak on behalf of*), hal ini dapat dilihat misalnya dalam pengiriman kontingen tim Indonesia di ajang SEA Games.
- 3) Menghadirkan kembali (*re-present*), contoh dari makna ketiga ini banyak terdapat dalam kebudayaan populer, misalnya salah satu novel yang diangkat menjadi sebuah film

Konsep *self* adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisir. Dengan kata lain, konsep diri tersebut bekerja sebagai skema dasar. *Self* memberikan sebuah kerangka berpikir yang

menentukan bagaimana kita mengelolah informasi tentang diri kita sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan, dan banyak hal lainnya. Ashari (2013)

Identitas diri yaitu suatu pengakuan dan perasaan yakin akan identitas personal individu yang membutuhkan proses berpikir yang cukup lama dan rumit untuk menjadi seorang “aku” yang berbeda dengan orang lain disekitarnya demi mendapatkan arti atau makna untuk kehidupannya sendiri. Identitas diri juga merupakan suatu kesadaran dan kesinambungan diri dalam mengenali dan menerima kekhasan pribadi, peran, komitmen, orientasi dan tujuan hidup sehingga individu tersebut mampu berperilaku sesuai kebutuhan dirinya dan harapan masyarakat.

Menurut Erikson (1989), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri yaitu :

- 1) Lingkungan sosial, dimana ia tumbuh dan berkembang seperti keluarga, tetangga dan kelompok teman sebaya.
- 2) Kelompok acuan (*reference group*), yaitu kelompok yang terbentuk pada remaja misalnya kelompok agama atau kelompok yang memiliki minat yang sama dimana melalui kelompok tersebut remaja dapat memperoleh nilai-nilai dan peran yang dapat menjadi acuan bagi dirinya.
- 3) Tokoh idola, yaitu seseorang yang sangat berarti seperti sahabat, guru, kakak, atau orang yang mereka kagumi.

Menurut Erikson (1989), proses identitas diri sudah berlangsung sejak anak mengembangkan kebutuhan akan rasa percaya (*trust*), otonomi diri (*autonomy*), rasa mampu berinisiatif (*initiative*), dan rasa mampu menghasilkan sesuatu (*industry*). Keempat komponen ini memberikan kontribusi kepada pembentukan identitas diri.

Menurut Erikson, remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil bercirikan :

- 1) Memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya.
- 2) Memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain.
- 3) Menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya.
- 4) Penuh percaya diri.
- 5) Tanggap terhadap berbagai situasi.
- 6) Mampu mengambil keputusan penting.

7) Mampu mengantisipasi tantangan masa depan.

8) Mengenal perannya dalam masyarakat

Proses pencapaian identitas berawal dengan berakhirnya pengidentifikasian diri individu terhadap orang tua atau orang dewasa disekeliling individu. Individu tidak lagi mengidentifikasi dirinya dengan anggota tubuh, penampilan dan orang tuanya. Proses pencapaian identitas tergantung pada keadaan masyarakat dimana ia tinggal, sehingga kemudian masyarakat mengenalnya sebagai individu yang telah menjadi dirinya sendiri dengan caranya sendiri. Erikson (1989).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar di karenakan fenomena *vlog* telah menjamur di Sulawesi Selatan, khususnya Kota Makassar dilihat dari hasil observasi penulis yang terdapat 76 *vlogger* di Kota Makassar yang terdiri dari anak-anak hingga orang dewasa.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan ialah pertama data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya melalui wawancara mendalam, observasi dan pendokumentasian. Kedua data skunder diperoleh melalui studi kepustakaan untuk memperoleh data dari beberapa literatur yang relevan dan erat kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Dilakukan dengan membaca sejumlah buku, hasil penelitian, jurnal, situs internet dan bahan kuliah yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

Tipe penelitian menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus penggunaan video blog. Adapun teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan mengambil 3 informan yakni 3 *vlogger* di kota Makassar yang memiliki *content vlog* yang informatif menghibur serta bermanfaat bagi orang yang menontonnya. Seperti akun YouTube Ambo indo yang memiliki *content* komedi yang menampilkan budaya lokal, akun Tutorial.ID yang memeberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan IT dan akun Ciwank Cyril

yang menampilkan kritikan-kritikan atau opini yang mendidik.

Peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Hubberman untuk melakukan interpretasi data. Teknik analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara diuji silang dengan data yang diperoleh dari metode observasi, dokumentasi dan *media uses diaries*. Pengecekan keabsahan data dilakukan sampai data yang ditemukan dan digali sudah jenuh sehingga bisa dibuat kesimpulannya. Sugiyono (2014)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Karakteristik *Vlog*

##### 1) *Vlog Ambo Indo*

*Vlog* dengan akun Ambo Indo dibuat sejak 25 Mei 2015 dan aktif hingga sekarang. Akun ini telah membuat 31 video yang berisi *content* komedi dengan ciri khas budaya lokalnya yaitu seni pantun. Video blog Ambo Indo memiliki 97.381 *viewers* dan 562 *subscriber*.

##### 2) *Vlog Tutorial.ID*

*Vlog* dengan akun Tutorial.ID dibuat sejak 31 Juli 2015 dan aktif hingga sekarang. Akun ini telah membuat sebanyak 77 video yang berisi *content* tutorial yang membahas tutorial tentang IT. Video blog Tutorial.ID memiliki 7.338.975 *viewers* dan 18,018 *subscriber*.

##### 3) *Vlog Ciwank Cyril*

*Vlog* dengan akun Ciwank Cyril dibuat sejak 20 Desember 2015 dan aktif hingga sekarang. Akun ini telah membuat sebanyak 52 video yang berisi *content* kritikan sosial. Video blog Ciwank Cyril memiliki 73.752 *viewer* dan 820 *Subscriber*

#### Karakteristik Informan

##### 1) Identitas Informan Pertama

*Vlogger* yang pertama ialah Kahasmira Hamsiohan dan Rijal Djamal merupakan *vlogger* yang berperan di akun YouTube Ambo Indo. Berlatar belakang seorang pemain teater mereka berperan sebagai pasangan Ambo dan Indo dalam video blognya yang selalu tak lepas

dari ciri khas berpantunya. Dalam proses pembuatan *vlog*-nya Ambo Indo dibantu oleh *crew* yang berjumlah 5 sampai 7 orang. Menggunakan bahasa Indonesia berdialog bugis Makassar.

**2) Identitas Informan Kedua**

Informan yang kedua ialah Asrul Ramahdan merupakan *vlogger* yang memiliki akun YouTube Tutorial.ID. Berlatar belakang seorang siswa SMK jurusan TKJ dan sekarang menjadi Mahasiswa Jurusan Elektro di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Asrul membuat akun YouTube yang berkaitan dengan tutorial. Dalam *vlog*-nya Asrul selalu tampil sendiri tetapi di balik itu ia memiliki *crew* yang bernama Restu yang ia jadikan sebagai

konsultan dalam perencanaan pembuatan *vlog*-nya. Dari video yang telah diupload di YouTube ia dapat mengantongi hasil 100\$ perdua bulan dari akun Tutorial.ID.

**3) Identitas Informan Ketiga**

Informan yang terakhir ialah Ciwank Cyril merupakan *vlogger* Makassar yang membuat *content vlog* berisi kritikan sosial. Ia adalah Mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia Jurusan Komputer angkatan tahun 2011. Karena ciri khasnya dalam *vlog*-nya Ciwank membuat *tag line* “*watch and lern*” yang bertujuan agar orang yang menonton videonya bukan hanya menonton saja tetapi dapat belajar juga.

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Content Vlog
1	Kahasmira Hamsiohan	27	Mahasiswa	Komedi (Budaya Lokal)
2	Asrul Ramahdan	22	Mahasiswa	Tutorial
3	Ciwank Cyril	23	Mahasiswa	Kritikan Sosial

(Sumber : Hasil Olahan Data Primer Penelitian, 2017)

**Pemanfaatan video blog (*vlog*) sebagai media representasi diri *vlogger* di Kota Makassar**

Masing-masing informan memiliki alasan tersendiri dalam pemanfaatan video blog sebagai media representasi dirinya. Hal itu

berkaitan langsung dengan pemanfaatan YouTube bagi masing-masing personal. Memberikan penilaian pun secara informatif tergantung dari seberapa bermanfaatnya YouTube bagi masing-masing informan.

No	Nama Vlog	Content Vlog	Pemanfaatan Vlog
1	Ambo Indo	Komedi (Budaya Lokal)	Memperkenalkan Icon Ambo Indo Media untuk melestraikan budaya seni pantun Media promosi
2	Tutorial.ID	Tutorial	Media sharing Untuk memperoleh income
3	Ciwank Cyril	Kritikan Sosial	Media aktualisasi diri

(Sumber : Hasil Olahan Data Primer Penelitian, 2017)

*Vlog* Ambo Indo pemiliknya memanfaatkannya sebagai media untuk memperkenalkan *icon* Ambo Indo, sebagai tempat untuk mempublikasikan misi budaya yang di jalankan oleh Kahasmira Hamsiohan dan Rijal Djamal dalam melestarikan budaya seni pantun dengan ciri khas kelokalan bugis Makassar. Serta menjadikan sebagai media promosi Ambo Indo sehingga tak jarang Ambo Indo memperoleh panggilan dalam mengisi sebuah *event-event* di Sulawesi Selatan sebagai bintang tamu.

*Vlog* Tutorial.ID memanfaatkan *vlog*-nya sebagai media *shearing* yang memiliki viewer sangat banyak itu membuat pemiliknya yaitu Asrul Ramadhan dapat menghasilkan *income* baik *direct income* maupun *indirect income*. *Direct Income* merupakan penghasilan yang diperoleh *vlogger* dengan cara mengupdate *content* untuk meningkatkan jumlah *viewer* maka pemilik akun akan mendapatkan hasil dari iklan yang terpasang di video blog miliknya disini Asrul telah memperoleh penghasilan 100\$ perdua bulan dari kaun Tutorial.ID. Sedangkan *Indirect*

*Income* yang diperoleh asrul berasal dari *endorsement* yang diberikan oleh perusahaan aplikasi yang menjalin kerja sama dengannya. Berhubung yang sering dibahas dalam *vlog* Tutorial.ID ialah berhubungan dengan IT maka *endorsemen* yang di peroleh berbentuk software yang nantinya akan Asrul *review* didalam video blognya. Bukan hanya software saja ia juga memperoleh uang dari hasil review dalam *vlog*-nya. Maka dari itu setelah selsai kuliah ia berkeinginan untuk lebih serius lagi dalam mengelola akun *vlog*-nya.

Vlog Ciwank Cyril memanfaatkan video blognya sebagai media untuk aktulisasi dirinya dimana ia menyuarakan pendapat atau opininya tentang hal-hal yang menurutnya salah dan harus diluruskan. Jadi tak heran terkadang ada *viewer* yang pro dan kontra

dengan video blog milik Ciwank. Tetapi dibalik itu ia juga memiliki viewer yang cukup banyak sehingga menghasilkan *Direct Income* sejumlah 56\$ tetapi belum bisa di cairkan karena membutuhkan 100\$ untuk dapat sekali mencairkan dana dari YouTube. Tetapi hal itu bukan menjadi tujuan utama Ciwank dalam memanfaatkan video blognya. Menurutnya membuat *content* yang berkualitas, informatif dan bermanfaat jauh dipreoritaskannya.

**Representasi diri vlogger melalui video blog (vlog) di Kota Makassar**

Dari ketiga informan memiliki caranya tersendiri dalam merepresentasikan dirinya melalui video blognya berdasarkan latar belakang dan pengalaman yang telah mereka alami.

No	Representasi	Poin Representasi	Ambo Indo	Tutorial.ID	Ciwank Cyril
1	Menyimbolkan	Simbol-Simbol yang ditampilkan vlogger dalam vlognya	Pasangan kakek dan nenek  Berpakaian seperti kakek dan nenek  Menyajikan pantun  Berbahsa Bugis Makassar	Pemuda yang menggunakan kaca mata  Menyajikan tutorial  Berbahasa Indonesia	Membuat <i>tag line watch and lern</i>  Menyajikan opininya tentang suatu hal  Berbahasa indonesia
2	Mewakili	Perhatian <i>vlogger</i> Kepada penerimaan sosial terhadap dirinya melalui <i>vlog</i> -nya.	Memperoleh respon yang baik dilihat dari jumlah 562 <i>subscribe</i> yang mencapai 97.381 <i>viewer</i>	Memperoleh respon yang baik dilihat dari jumlah 18.018 <i>subscribe</i> yang mencapai 7.338.975 <i>viewer</i>	Memperoleh respon yang baik dilihat dari jumlah 820 <i>subscribe</i> yang mencapai 73.752 <i>viewer</i>
3	<i>re-present</i>	Identitas <i>vlogger</i> yang terbentuk melalui <i>vlogs</i> nya.	Membentuk identitas baru seperti Ambo dan Indo yang dipandang sebagai panutan	Membentuk identitas yang berbeda dengan kesehariannya yang pemalu menjadi <i>confident</i> di depan kamera	Membentuk identitas yang berbeda dengan kesehariannya yang ramah dan humoris menjadi pemuda yang kaku dan serius dalam penampilan di <i>vlog</i> nya

(Sumber : Hasil Olahan Data Primer Penelitian, 2017)

Menurut informan pertama Khasmira Hasmiohan yang berperan sebagai Indo dalam akun YouTube Ambo Indo. Dalam video blognya Rijal dan Mira memerankan peran sebagai sepasang kakek nenek. Mereka berdua tidak menampilkan dirinya yang sebenarnya agar pesan yang disampaikan dalam video blognya dapat di terima dengan menggunakan karakter Ambo Indo.

Menurut informan kedua Asrul Ramadhan yang membawakan *content* tentang tutorial tentunya ia harus menguasai isi materi yang akan dibuat video. Ibarat seorang guru yang sedang mengajar di depan kelas. Asrul pun juga harus menguasai materinya tetapi fakta yang peneliti peroleh ternyata Asrul tidak sepercaya diri yang terlihat didalam videonya. Ternyata ia adalah seorang yang pemalu.

Dalam videonya ia sering mengalami kesalahan-kesalahan sehingga membuat beberapa kali *take* video diulang.

Menurut informan ketiga dalam video blognya Ciwank menampilkan kritikan sosial tentang hal-hal yang marak terjadi diwank membentuk dirinya sebagai seorang yang memiliki karakter *agen of change* sebagai bentuk pendapatnya atau opininya ia menyalurkannya kedalam video blog miliknya. Tetapi karakter Ciwank yang sebenarnya tidak sekaku yang ada dalam video blognya cenderung berbeda karena dalam kesehariannya Ciwank ialah seorang yang ramah dan humoris.

## PEMBAHASAN

### Pemanfaatan video blog (*vlog*) sebagai media representasi diri *vlogger* di Kota Makassar

Video blog sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *blog* yaitu sebagai sebuah media *sharing* melalui media internet. Perbedaannya adalah *vlog* adalah *content* digital yang memanfaatkan media *audio visual* yaitu video yang saat ini banyak dijumpai di YouTube sementara *blog* merupakan *content writer* atau *sharing* melalui media internet dengan/melalui tulisan. Video blog memiliki 6 manfaat. Jadi tergantung dari penggunaannya memanfaatkan *vlog* sebagai sarana seperti apa. Adapun manfaat *vlog* ialah :

- 1) Sebagai media aktulisasi diri di mana salah satu kebutuhan manusia adalah *to be recognized* untuk di akui kehadirannya, di perhatikan dan menunjukkan siapa diri dia, apa yang dia pikirkan, yang dia perhatikan, yang dia tertarik apa yang dia senangi dan yang dia benci.
- 2) Personal Branding dapat membantu untuk mendapatkan *self positioning* atau memposisikan diri berdasarkan apa yang anda lakukan.
- 3) Dapat digunakan sebagai media pormosi
- 4) Mendapatkan Penghasilan. Ada dua cara untuk mendapatkan penghasilan dari internet:
  - a. *Direct Income* – dengan cara mengupdate *content* untuk meningkatkan jumlah *viewer* maka pemilik akan mendapat iklan di sela-sela video miliknya.
  - b. *Indirect Income* – dengan cara mempromosikan bisnis anda atau memperkenalkan status diri anda misalnya membuat portofolio diri anda sehingga *viewer* merasa terkesima dan diharap akan

mengkontak anda untuk pembicaran lebih lanjut.

- 5) Media *Sharing*. Sebagai tempat untuk berbagi apa yang dia ketahui serta berbagi ilmu pengetahuan.
- 6) Mendapatkan *Feedback*. Dalam *vlog* di media sosial terdapat kolom komentar untuk memfasilitasi *viewer* untuk memberi respons terhadap *vlog* yang telah di buat oleh *vlogger*.

Dari hasil penelitian terhadap 3 *vlogger* di atas mereka memanfaatkan video blog berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan latar belakang kehidupan masing-masing. Seperti informan pertama yang memanfaatkan *vlog*nya sebagai media untuk mempromosikan iconnya yang mereka ciptakan sendiri di dalam *vlog*nya serta sebagai media untuk melestarikan budaya bugis dan seni berpantun. Lalu informan yang kedua memanfaatkan sebagai media *shearing* yang dapat menghasilkan *income* baik *direct income* maupun *indirect income* dan informan yang terakhir memanfaatkan video blognya sebagai tempat aktulisasi diri dimana ia menyampaikan kritikan-kritikan atau opini yang mendidik tentang sesuatu hal sedang marak terjadi. Disini dapat dilihat bahwa motif *vlogger* dalam memanfaatkan video blognya itu berbeda-beda tergantung dari individualnya masing-masing.

### Representasi diri *vlogger* melalui video blog (*vlog*) di Kota Makassar

Dari ketiga informan memiliki caranya tersendiri dalam merepresentasikan dirinya melalui video blognya berdasarkan latar belakang dan pengalaman yang telah mereka alami. Representasi adalah produksi makna mengenai konsep dan pemikiran kita yang disampaikan melalui bahasa. Hall (1997: 17). Bahasa bukan saja merupakan bahasa tulis dan lisan, tetapi juga tanda, simbol (foto, lukisan, dll) serta musik yang merepresentasikan pemikiran kita terhadap orang lain.

Representasi diri, terlihat pada tanda-tanda yang ada, baik tanda verbal (apa yang *vlogger* sampaikan) dan tanda non verbal seperti gestur tubuh, pakaian yang digunakan, lokasi pengambilan gambar dapat menandakan atau menekankan suatu adegan.

Dalam buku *Studying Culture* Giles dan Tim Middleton menyatakan bahwa kata *represents* mengandung tiga hal yaitu : Budiasa (2016)

- 1) Menyimbolkan (*to stand for*), ini dapat dilihat dari simbol-simbol yang ditampilkan *vlogger* dalam video blognya.
- 2) Mewakili (*to speak on behalf of*), hal ini dapat dilihat Perhatian *vlogger* kepada penerimaan sosial terhadap dirinya melalui *vlog*-nya seperti pengaruh jumlah *viewer* dan *subscriber* di akun *vlog*-nya
- 3) Menghadirkan kembali (*re-present*), hal ini dapat dilihat dari Identitas diri *vlogger* yang terbentuk melalui *vlog*-nya.

Dari hasil representasi diri *vlogger* pada video blognya dapat dilihat bahwa representasi diri yang ditampilkan ketiga *vlogger* dalam video blognya berbeda dengan diri-nya yang ada di dunia nyata. Menurut Erikson (1989), seseorang yang sedang mencari identitas akan berusaha “menjadi seseorang” yang berarti berusaha mengalami diri sendiri sebagai “AKU” yang bersifat sentral, mandiri, unik, yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga berarti menjadi “seseorang” yang diterima dan diakui oleh orang banyak. Representasi diri yang di tampilkan oleh ketiga informan diterima dengan baik oleh para penontonnya. Dapat dilihat dari jumlah *viewer* dan *subscriber* yang terdapat pada video blog miliknya.

Identitas memiliki kaitan yang erat dengan representasi. Hall (1997: 5). Terkadang diperlukan simbol untuk menunjukkan identitas diri kita seperti lencana, bahasa, ataupun jenis pakaian yang digunakan. Dengan sistem tanda yang direpresentasikan melalui konsep dan simbol-simbol tertentu.

Menurutnya Erikson (1989), identitas diri adalah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat di dalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya. Pembentukan identitas (*identity formation*) merupakan tugas psikososial yang utama pada masa remaja, identitas diri adalah merupakan potret diri yang disusun dari macam-macam tipe identitas, meliputi identitas karir, identitas politik, identitas agama, identitas hubungan dengan orang lain, identitas intelektual, identitas seksual, identitas etnik, identitas minat, identitas kepribadian, dan identitas fisik.

Menurut Erikson (1989), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri yaitu :

- 1) Lingkungan sosial, dimana ia tumbuh dan berkembang seperti keluarga, tetangga dan teman sebaya.
- 2) Kelompok acuan (*reference group*), yaitu kelompok yang terbentuk misalnya kelompok agama atau kelompok yang memiliki minat yang sama dimana melalui kelompok tersebut ia dapat memperoleh nilai-nilai dan peran yang dapat menjadi acuan bagi dirinya.
- 3) Tokoh idola, yaitu seseorang yang sangat berarti seperti sahabat, guru, kakak, atau orang yang mereka kagumi.

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa para *vlogger* memulai membentuk identitasnya dipengaruhi berdasarkan pengalaman dan latar belakang kehidupannya masing-masing. Seperti informan pertama yang mulai membuat video blog dikarenakan melihat teman-teman di media sosialnya, lalu informan yang kedua mulai membuat video blog karena saran dari temannya dan informan yang terakhir mulai membuat video blog karena terinspirasi oleh *vlogger* idolanya. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan identitas diri *vlogger* yang ditampilkan dalam video blognya memiliki faktor yang berbeda-beda satu sama lain.

Seseorang yang telah mencapai identitas diri yang sukses dapat dilihat dari komitmen yang telah dibuatnya, khususnya dalam pekerjaan dan hubungan antar pribadi. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa representasi diri yang ditampilkan oleh *vlogger* dalam video blognya mencapai keberhasilan. Di mana pencapaian identitas barunya diterima oleh *viewer*, serta *vlogger* dapat membedakan antara dirinya di video blog dan dirinya di kehidupan nyata. Serta mampu membentuk perannya dalam masyarakat dengan membuat *content vlog* yang informatif, menghibur dan bermanfaat untuk seluruh penontonnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis akhirnya menarik kesimpulan dari penelitian mengenai Video Blog Sebagai Media Representasi Diri *Vlogger* Di Kota Makassar, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan video blog sebagai media representasi dirinya pada ketiga *vlogger* yang menjadi narasumber pada penelitian ini dapat di temukan bahwa pemanfaatan video blog antara satu *vlogger* dengan



- vlogger* yang lainnya berbeda berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Representasi diri yang ditampilkan dalam video blog ketiga *vlogger* berbeda dengan dirinya yang ada di dunia nyata. Representasi diri yang ditampilkan oleh ketiga informan diterima dengan baik oleh para penontonnya. Dapat dilihat juga dari jumlah *viewer* dan *subscriber* yang terdapat pada video blog miliknya. Dalam representasi yang dilakukan, *vlogger* membentuk sebuah identitas baru yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, lingkungan sosial, kelompok acuan serta tokoh idola.

### Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, ternyata media sosial seperti YouTube yang tampaknya sederhana, dapat menjadi bermanfaat jika dapat dipergunakan dengan baik. Industri kreatif yang saat ini sedang gencar dilakukan oleh berbagai pihak alangkah lebih baik jika mampu mempergunakan YouTube untuk menyalurkan berbagai hal positif.

Fakta-fakta tersebut dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, misalnya saja mengenai representasi diri di media sosial Instagram. Karena setiap media sosial pasti memiliki fitur masing-masing yang membedakannya dengan media sosial lain. Sehingga representasi diri di dalamnya mungkin saja berbeda. Selain itu mungkin juga dapat dilakukan studi komparasi antara representasi diri *vlogger* pria dan *vlogger* wanita di media sosial lain. Apakah gender berpengaruh terhadap representasi dirinya, dan lain sebagainya.

Perlu juga diketahui bahwa representasi diri yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah representasi diri *online* yang dilakukan ketiga informan melalui video blog mereka. Untuk selanjutnya mungkin juga perlu riset yang meneliti tentang perbandingan representasi diri di dunia nyata dan dunia maya, karena bisa jadi faktor-faktor pendorong di dalamnya berbeda satu sama lain.

### REFERENSI

Ashari, F. F. (2013). *Self-Identity Waria*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Budiasa, M. (2016). *Representasi Kelas Sosial dalam Iklan Sosro*. Jakarta: Promedia.

Erikson, E. H. (1989). *Identitas dan Siklus Hidup Manusia; Bunga Rampai 1*. Penerjemah: Agus Cremers. Jakarta: PT. Gramedia.

Hall, S. (1997). *The Work of Representation*. Dalam *Representation: cultural Representations and Signifying Practices* (hal. 13-74). London: Sage.

Liliweri, A. (2007). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Angkasa.

Setiawan, R. (2013). *Kekuatan New Media Dalam Membentuk Budaya Populer Di Indonesia*. Samarinda: Universitas Mulawarman.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.